BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Margin Laba Bersih (NPM)

Net Profit Margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 2011:62)

Sedangkan, Menurut Agnes Sawir (2003:31), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* ditinjau dari sudut *operating income*-nya. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasil yang ditunjukannya.

Menurut Kasmir (2010:298), *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) bisa dihitung sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ income}{Operating\ income}\ x\ 100\%$$

Menurut Budiman (2007), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin

produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sedangkan, Menurut Rudianto (2008) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Dan dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk menunjukan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap kegiatan operasi pokoknya. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka akan menunjukan perusahaan semakin baik dimata investor, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga tingkat pengembalian saham pun meningkat.

2.1.2 Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dan calon investor atas kinerja perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham. (Putu Rendi & I Ketut :2014)

Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. (Ferlen Timbuleng, dkk:2015).

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan, yang biasanya diukur dengan *price to book value* ratio (PBV). (Andinata:2010)

Husnan. S dan Pudjiastuti (2006:258) *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:199), *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Agrawal et al, (1996) dalam jurnal Dita Purnamaningsih dkk (2014), PBV menunjukkan bagaimana nilai pasar dan nilai buku adalah identik, nilai PBV yang lebih besar dari satu menandakan perusahaan memiliki nilai tambah. Perusahaan dianggap memiliki nilai tambah dan mampu memberi *return* yang baik di masa mendatang apabila memiliki nilai PBV yang tinggi.

Juanita Bias & Ni Putu Ayu (2016), PBV memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi di pasar akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat.

Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. (Brigham & Houston, 2011:151)

Price to Book Value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

(Darmadji & Fakhruddin, 2006:199)

Harga saham yang dimaksud adalah harga saham penutupan (*closing price*)

2.1.3 Tingkat Pengembalian Saham (*Return* Saham)

2.1.3.1 Pengertian Saham

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan yang menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. (Veithzal Rivai:2007)

Saham adalah surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang di suatu perusahaan, berarti jumlah uang yang diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi. (Parluhutan Situmorang dkk, 2010:1)

Menurut Suad Husnan (2005:29), Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti kita telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut.

2.1.3.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Paulus Situmorang (2008:45), terdapat beberapa saham yang diperdagangkan dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham :

1. Berdasarkan atas cara peralihan, saham dibedakan menjadi dua, yaitu:
    a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor yang lain sehingga wujudnya mirip dengan uang.
    b. Saham atas nama (*registered stock*), adalah saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan nama pemiliknya dibuat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar pemegang saham.

2. Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, dibedakan menjadi:
    a. Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagiaan deviden dan hak atas kekayaan perusahaan jika perusahaan di likuidasi. Jenis Saham biasa dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu:
        1. *Blue-chip stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang mempunyai reputasi tinggi, sebagai leader dari perusahaan sejenisnya dan memiliki pendapatan serta stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
        2. *Income stock,* yaitu saham dari suatu emiten yang dapat membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
        3. *Growth stock (well-known),* saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader perusahaan sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *Growth Stock (Lesser known),* yaitu saham dari emiten yang bukan sebagai leader dari perusahaan sejenis, tetapi memiliki ciri seperti *growth stock (well kkown).*
        4. *Speculative stock,* yaitu saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan peghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. *Counter Cylical stocks*, yaitu saham yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

b. Saham preferen (preferred stock), yaitu saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dengan saham biasa, karena dapat menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Jenis saham preferen:

   1. *Commulative Preferred Stock* (CPS), saham jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu.
   2. *Non Commulative Preferred Stock*, pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif.
   3. *Participating Preferred Stock*, pemilik saham jenis ini selain memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga memperoleh ekstra dividen apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
   4. *Convertible Preferred Stock* (Saham Istimewa), pemegang saham istimewa mempunyai hak lebih dibanding pemegang saham lainnya. Hak itu terutama dalam penunjukan direksi perusahaan.

2.1.3.3 Harga Saham

Harga saham menurut Brigham & Houston (2006:409) adalah nilai pasar dari selembar saham perusahaan.

Sedangkan harga saham menurut Taufik Hidayat (2010:103) adalah harga nominal dan harga perdana, harga nominal merupakan harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan sedangkan harga perdana merupakan harga yang berlaku pembeli saham pada saat masa penawaran umum.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang harus diperhatikan oleh investor. Menurut Suad Husnan (2005:283), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal.

1. Faktor Fundamental

   Beberapa faktor fundamental yang menggerakkan harga saham adalah:

   a. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktifitas nasional, politik dan lain sebagainya dapat memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan hingga pada akhirnya juga akan mempengaruhi harga sahamnya.
   b. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak secara langsung pada perusahaan itu sendiri. Perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan lain sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan secara individual.

2. Faktor teknikal

Beberapa faktor teknikal yang menggerakkan harga saham adalah :

a. Adanya *demand* dan *supply*

Harga saham akan cenderung naik apabila terdapat lebih banyak pembeli daripada penjual, begitu juga sebaliknya.

b. Antisipasi investor

Antisipasi hasil kinerja suatu emiten, baik itu per tahun, per semester, maupun per triwulan akan mendorong investor untuk memburu saham emiten tersebut atau bahkan akan melepasnya.

c. *Corporate action*

Merupakan langkah-langkah strategis yang diambil oleh perusahaan, seperti pengumuman/pembayaran dividen atau bonus, *right issue*, warrant, *stock split*, hasil RUPS dan lain-lain.

d. Berita dikoran atau rekomendasi saham

Harga saham sering bergerak atas dasar berita di koran atau rekomendasi saham yang ditulis oleh wartawan atau analisis saham.

e. Intervensi pemerintah

Walaupun jarang terjadi, namun pemerintah terkadang melakukan intervensi secara diam-diam melalui lembaga tertentu untuk membeli/menjual saham sebagai upaya untuk mengembalikan kepercayaan pasar.

f. Koreksi teknis

Pergerakan saham jarang yang terus menerus bergerak naik atau selalu turun. Sesudah periode kenaikan atau penuruan yang cukup lama, biasanya akan dijumpai koreksi teknis.

g. Sentimen pasar

Berita atau issue dari bidang politik, ekonomi dan lain lain akan mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk harga-harga saham di bursa. Salah satu pengaruh kuat dan konsisten pada pasar modal Indonesia adalah kinerja harga saham di bursa-bursa luar negeri yang sering terefleksi pada harga saham di Indonesia.

2.1.3.5 Pengertian Tingkat Pengembalian Saham (*Return* Saham)

Menurut Jogiyanto (2010:205), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010:102), *return* merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss.* (Moh. Samsul 2006:291)

Menurut Hardiningsih dkk (2002), *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.

Menurut Siahaan (2007), *Return* saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan yang akan didapat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan *Return* Saham merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena menginvestasikan dananya. Return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan.

2.1.3.6 Jenis-Jenis Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Jogiyanto (2010: 205), *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*)

   merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.

2. *Return* ekspektasi (*expected return*)

   Return yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang.

Return realisasi yang sifatnya sudah terjadi berbeda dengan *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang

diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

Oleh karena itu, konsep tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return).*

2.1.3.7 Komponen Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Tandelilin (2010:102) sumber-sumber *return* terdiri dari dua komponen, yaitu :

1. *Yield*.

   Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

2. *Capital gain (loss).*

   Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham maupun surat utang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Dalam penelitian ini *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *yield*.

2.1.3.8 Perhitungan Tingkat Pengembalian Saham (*Return* Saham)

Secara matematis, formulasi *realized return* perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

(Brigham dan Houston, 2006: 410)

Keterangan :

Pt = Harga Saham pada Tahun t

Pt-1 = Harga Saham pada Tahun Sebelumnya

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Amalia Rahmawati (2017)

   Menurut peneliti Amalia Rahmawati dalam jurnal P-ISSN : 2087 E-Jurnal Bisnis dan Manajemen (2017): 1-14 yang berjudul "Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham : Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia" menyatakan bahwa Berdasar analisis regresi linear berganda diketahui secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel *price book value*, rasio beban klaim, rasio pertumbuhan premi, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Kemudian, *return on equity* berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham dan *debt on asset ratio* serta *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham.

2. Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014)

   Menurut peneliti Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati dalam jurnal ISSN : 2302- E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 1- 16 yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset*, Struktur Modal, *Price To Book Value* dan *Good Corporate Governance* Pada

Return Saham" menyatakan bahwa Berdasar analisis regresi linear berganda diketahui struktur modal dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan analisis regresi moderasian diketahui bahwa GCG bukan merupakan variabel pemoderasi pengaruh ROA, struktur modal dan PBV terhadap *return* saham

3. Fittri (2013)

   Menurut peneliti Fittri dalam jurnal Jurnal Sosial Humaniora ISSN 2087-4928 Volume 4 Nomor 1, April 2013 yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *return* Saham Perusahaan Manufaktur menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen ROE, PER, DER, EPS, PBV,dan NPM terhadap variabel *return* saham dengan baik dan secara parsial yang signifikan berpengaruh terhadap *return* Saham adalah variabel ROE, DER, PBV, dan NPM, sedangkan yang tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham adalah variabel PER dan EPS.

4. Guswandi (2015)

   Menurut peneliti Guswandi dalam jurnal E-ISSN : 2338-4794 Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana Vol. 3. No. 3 September 2015 yang berjudul "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk" menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian *Net*

Profit Margin dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar pendapatan bersih perusahaan maka semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti *return* saham yang diperoleh akan semakin besar pula.

5. Mariana Mathilda dan Meythi (2012)

   Menurut peneliti Mariana Mathilda dan Meythi dalam jurnal ISSN : 2085-8698 Jurnal Akuntansi Vol. 4. No. 1 Mei 2012 yang berjudul "Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* Indeks LQ 45 (Perioda 2007-2009)" menyatakan bahwa secara parsial PER berpengaruh negatif dan PBV tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham sedangkan secara simultan PER dan PBV tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

6. Maryyam Anwaar (2016)

   Menurut peneliti Maryyam Anwar dalam jurnal internasional Online ISSN : 2249-4588 Jurnal global Manajemen dan Bisnis Vol.16 versi 1.0 (2016) yang berjudul " Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)" menyatakan bahwa *Net Profit Margin, Return On Assets* telah mendapat dampak positif yang signifikan terhadap return saham sedangkan laba per saham telah mendapat dampak negatif yang signifikan terhadap return saham.

7. Ni Putu Anning W.A.L.S dan I Nyoman W.A.P (2016)

   Menurut peneliti Ni Putu Anning Widar Ayu Lupita Siwi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra dalam jurnal ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14.2 Februari (2016): 1005-1033 yang berjudul " Pengaruh *Loan To Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin* Dan *Price To Book Value* Pada *Return* Bank" menyatakan bahwa LAR, NPM, dan PBV berpengaruh positif pada return saham, sedangkan DER tidak berpengaruh positif pada return saham.

8. Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana (2014)

   Menurut peneliti Putu Rendi Suryagung Ryadil dan I Ketut Sujana dalam jurnal ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 202-216 yang berjudul " Pengaruh *Price Earnings Ratio*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada *Return* Saham Indeks LQ45" menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif, Profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

9. Umrotul Mahmudah dan Suwitho (2016)

   Menurut peneliti Umrotul Mahmudah dan Suwitho dalam jurnal ISSN : 2461-0593 Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 yang berjudul "Pengaruh ROA, *Firm Size* Dan NPM Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Semen" mengatakan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

sementara variabel *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

10. Amalia Husna Dita dan Isrochmani Murtaqi (2014)

    Menurut peneliti Amalia Husna Dita dan Isrochmani Murtaqi dalam jurnal Internasional Bisnis dan Managemen Vol. 3, No.3, 2014: 305-315 yang berjudul "The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value And Debt To Equity Ratio To Stock Return In The Indonesian Consumer Goods Industry" menyatakan bahwa hubungan antara *Margin Laba Bersih, Price To Book Value,* dan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Amalia Rahmawati (2017)	Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham : Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia	PBV, rasio beban klaim, rasio pertumbuhan premi, dan TATO tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. ROE berpengaruh positif terhadap dan DER serta NPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham. secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham	Variabel : • NPM • PBV • *Return* Saham	Peneliti tidak meneliti tentang rasio beban klaim, ROE, rasio pertumbuhan premi, DER dan TATO
2.	Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014)	Pengaruh *Return On Asset*, Struktur Modal, *Price To Book Value* Dan *Good Corporate Governance* Pada *Return* Saham	PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. GCG bukan merupakan variabel pemoderasi pengaruh ROA, struktur modal dan PBV terhadap *return* saham	Variabel : • PBV • *Return* Saham	Peneliti tidak meneliti tentang ROA, Struktur Modal dan GCG.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Fittri (2013)	Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *return* Saham Perusahaan Manufaktur	ROE, PER, DER, EPS, PBV,dan NPM terhadap variabel *return* saham dengan baik dan secara parsial yang signifikan berpengaruh terhadap Return Saham adalah variabel ROE, DER, PBV, dan NPM, sedangkan yang tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham adalah variabel PER dan EPS.	Variabel : • NPM • PBV • *Return* Saham	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang DER, ROE, EPS dan PER.
4.	Guswandi (2015)	Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Debt To Equity* Ratio (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	*Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.	Variabel : • NPM • *Return* Saham	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang DER.
5.	Mariana Mathilda dan Meythi (2012)	Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* Indeks LQ 45 (Perioda 2007-2009)	PER berpengaruh negatif dan PBV tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham sedangkan secara simultan PER dan PBV tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.	Variabel : • PBV • *Return* Saham	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang PER
6.	Maryyam Anwaar (2016)	Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)	*Net Profit Margin, Return On Assets* telah mendapat dampak positif yang signifikan terhadap return saham sedangkan laba per saham telah mendapat dampak negatif yang signifikan terhadap return saham.	Variabel : • NPM • *Return* Saham	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang ROA dan Laba per saham
7.	Ni Putu Anning W.A.L.S dan I Nyoman W.A.P (2016)	Pengaruh *Loan To Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin* Dan *Price To Book Value* Pada *Return* Bank	LAR, NPM, dan PBV berpengaruh positif pada return saham, sedangkan DER tidak berpengaruh positif pada return saham	Variabel : • NPM • PBV • *Return* Saham	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang LAR dan DER
8.	Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana (2014)	Pengaruh *Price Earnings Ratio*, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada *Return* Saham Indeks LQ45	PER berpengaruh negatif, Profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.	Variabel : • Nilai Perusahaan (PBV) • *Return* Saham	Peneliti tidak meneliti tentang PER dan ROE.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9.	Umrotul Mahmudah dan Suwitho **(**2016)	Pengaruh ROA, *Firm Size* Dan NPM Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Semen	variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sementara variabel *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.	Variabel : • NPM • *Return* Saham	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang ROA dan *Firm Size* .
10.	Amalia Husna Dita dan Isrochmani Murtaqi (2014)	The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value And Debt To Equity Ratio To Stock Return In The Indonesian Consumer Goods Industry	hubungan antara *Margin Laba Bersih, Price To Book Value,* dan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.	Variabel : • NPM • PBV • *Return* Saham	Peneliti tidak melakukan penelitian tentang DER.

2.2 Kerangka Pemikiran

Investor harus mengetahui bagaimana keadaan dan kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Investor harus pintar-pintar memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya agar bisa mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan. Investor akan melihat NPM sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dan PBV yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan, kedua variabel tersebut akan menunjukkan apakah sahamnya adalah investasi yang baik atau tidak.

Jika NPM terus menerus naik setiap tahun maka perusahaan ini mengalami pertumbuhan. NPM yang tinggi merupakan sebuah pencapaian perusahaan dalam memuaskan investor. Sebaiknya perusahaan mempunyai nilai NPM yang tinggi karena investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan

tersebut jika NPM nya tinggi. Kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat jika NPM perusahaan tinggi ini berarti tingkat pengembalian sahamnya tinggi pula.

Nilai perusahaan (PBV) yang terdapat di laporan kinerja perusahaan merupakan rasio yang diperhitungkan investor untuk berinvestasi. PBV juga dilihat untuk mengetahui mahal atau tidaknya saham perusahaan. Perusahaan yang baik adalah yang mempunyai nilai perusahaan yang lebih dari 1. Semakin tinggi nilai perusahaan (PBV) maka semakin tinggi return yang akan diperoleh pemegang saham.

Tingkat pengembalian saham adalah hal penting yang selalu diperhatikan investor karena tujuan untuk berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan. Jika NPM dan PBV sebuah perusahaan tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi karena pemegang saham beranggapan *return* yang akan mereka terima juga tinggi.

2.2.1 Hubungan antara Margin Laba Bersih (NPM) dengan Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Kasmir (2010:298), *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari kegiatan operasi pokok.

Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan memberikan keyakinan kepada investor dan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Karena jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan

dipasar modal juga akan mengalami peningkatan yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham dimasa yang akan datang. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Guswandi (2015) bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.2 Hubungan antara Nilai Perusahaan (PBV) dengan Tingkat Pengembalian Saham.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:199)**,** *Price To Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan akan memengaruhi *capital gain* sebagai unsur dari *return* saham dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga *return* yang diterima menurun. Dengan demikian, PBV dan pengembalian (*return)* saham berbanding positif. Hal ini menunjukkan jika PBV suatu perusahaan tinggi, maka Pengembalian (*Return)* Sahamnya pun akan meningkat didukung oleh penelitian Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014) yang menyebutkan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian (*return)* saham.

2.2.3 Hubungan antara Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) dengan Tingkat Pengembalian Saham.

Suad Husnan (2005:283) menyatakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal."

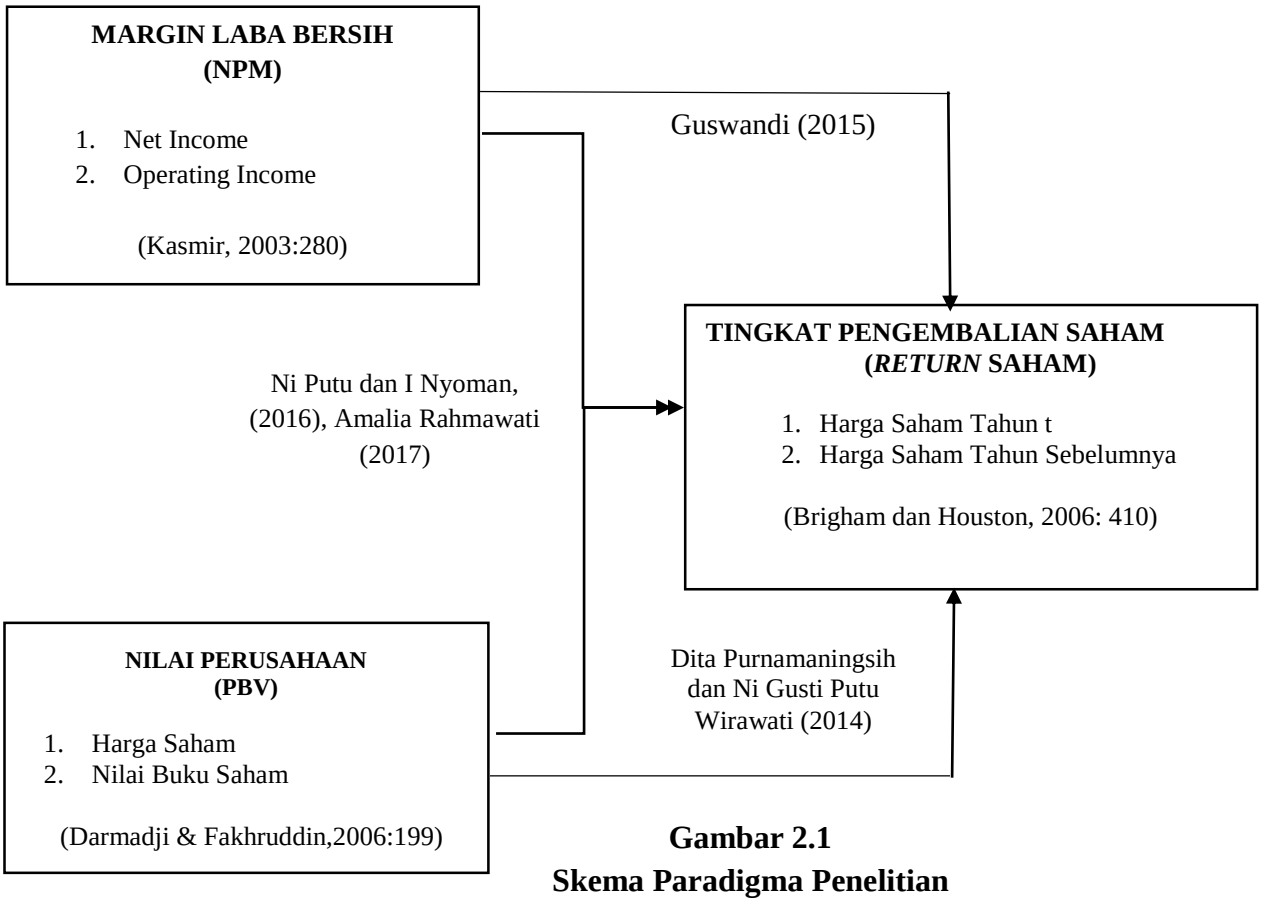
Margin Laba Bersih (NPM) merupakan kondisi mikro ekonomi dan Nilai Perusahaan (PBV) merupakan salah satu rasio dalam menilai kinerja perusahaan, kedua variabel tersebut dapat menentukan berfluktuasinya suatu saham. Hal tersebut diperkuat oleh Irham Fahmi (2013:43) yang menyebutkan ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, diantaranya :

a) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
c) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk kepegadilan.
e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Pernyataan ini didukung oleh Ni Putu Anning W.A.L.S dan I Nyoman W.A.P yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 . Menggunakan metode penelitian analisis regresi linear berganda. Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara LAR, NPM, dan PBV berpengaruh positif pada return saham. (Ni Putu dan I Nyoman, 2016)

Dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rahmawati yang melakukan penelitian pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa secara simultan hubungan antara NPM dan *Price To Book Value* memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham. (Amalia Rahmawati, 2017)



Gambar 2.1
Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2010:96)**, Pengertian Hipotesis adalah :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan "Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham". Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H2 : Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H3: Margin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015.